

**MANAJEMEN PESANTREN MAHASISWA SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN
PERGURUAN TINGGI ISLAM NEGERI**
(Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura)

Aulia Normalita, Evi Risky Mularsih¹
aulianormalita277@gmail.com

Abstrak

Eksistensi pesantren mahasiswa di kalangan perguruan tinggi negeri berbasis keislaman mampu bertahan hingga dapat berkembang menjadi pesat. Terlepas dari itu, manajemen yang matang dapat menjaga kualitas mutu lembaga tersebut. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan strategi berupa studi kasus di Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura. Data diperoleh dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan berupa penambahan cabang pesantren yakni asrama mahasiswa dengan rancangan kurikulum layaknya pesantren. Melakukan kaderisasi, yang ditujukan bagi para alumni untuk mengurus asrama di berbagai cabang. Menyusun program-program yang dapat menunjang mutu pendidikan di perkuliahan. 2) pengorganisasian melalui pengadaan rapat bagi para pengurus (*musyrifah*) pesantren maupun asrama, pengasuh, pimpinan dan pembina serta asatidz yang tergabung dalam pesantren maupun asrama Darussalam. 3) pelaksanaan berupa implementasi kurikulum dan program yang telah di rancang oleh para pengurus (*musyrifah*) pesantren maupun asrama, pengasuh, pimpinan dan pembina serta asatidz/asatizah. 4) Evaluasi berupa, rapat bulanan, akhir semester, *inti* dan *akhirussanah*.

Kata kunci: manajemen pesantren, peningkatan mutu, pesantren mahasiswa

A. PENDAHULUAN

¹ Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pesantren menjadi ikon lembaga keagamaan tertua di Indonesia. Eksistensinya tetap bertahan di era modernisasi yang semakin meluas, bahkan di setiap daerah ditemukan lembaga pesantren yang masih eksis di tengah masyarakat. Dalam proses perkembangan pesantren diperlukan manajemen yang baik sebagai upaya mengantarkan dan mempertahankan lembaga tersebut. Melalui manajemen yang matang, para pengelola dapat memajukan pesantren hingga berkembang pesat di era sekarang. Salah satunya adalah Pesantren Mahasiswa Darussalam yang bertempat di Kartasura Sukoharjo. Pesantren tersebut merupakan pesantren mahasiswa yang didirikan dan dikelola oleh para pengasuh yang tidak lain adalah dosen di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Keunggulan dan keunikan yang dimiliki dari pesantren tersebut diantaranya adalah banyaknya cabang asrama Darussalam yang merupakan turunan dari Pesantren Darussalam. Penambahan cabang Asrama Darussalam dilatarbelakangi oleh banyaknya peminat mahasiswa maupun orang tua mahasiswa yang ingin anaknya tetap mengaji, tidak hanya kost. Selain itu, penamaan Pesantren Mahasiswa hanya ada di pesantren Darussalam, meskipun dalam lingkungan kampus UIN tidak sedikit pesantren-pesantren mahasiswa yang berdiri dan lebih unggul. Dalam proses banyaknya penambahan asrama Darussalam hingga terdapat 5 cabang, yakni Asrama utama atau pusat yaitu Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam, Asrama 1, 2, 3, 4, dan 5 Darussalam kini telah memiliki banyak peminat.

Hal tersebut di atas tidak terlepas dari manajemen bagaimana perencanaannya, pengorganisasianya, pelaksanaannya, dan evaluasinya yang tertata dan terstruktur baik sehingga dapat menghasilkan cabang asrama banyak. Banyaknya cabang Asrama di area perguruan Tinggi Islam tentu ikut mendukung mutu pendidikan yang ada di lingkungan kampus maupun lingkungan pesantren itu sendiri, sehingga hal ini menarik untuk diteliti.

Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa Inggris “manage” yang berarti menjalankan, mengurus dan memerintah². Terry berpendapat manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian mobilisasi yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan pemanfaatan sumber daya lainnya.³ Siagia menyebutkan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Schein 2) memberi definisi manajemen sebagai profesi.⁴

Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat. Di antaranya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. (1) Perencanaan dalam fungsi manajemen memiliki peran strategis. Sebuah kegiatan dapat terlaksana dengan sukses biasanya merepresentasikan perencanaan yang matang.⁵

Oleh karena itu, pada beberapa kegiatan perlu disiapkan rencana agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal. (2) Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan perlakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.⁶

² Tantowi, J. (1983). *Unsur-Unsur Manajemen dalam Al-Quran*. Pustaka Al-Husna.

³ Terry, G. R. (1986). *Principles of Management* (Winardi (ed.)). Alumni.

⁴ Siagian, S. P. (1978). *Manajemen*. Liberty.

⁵ Schein, E. H. (2008). *Organizational Culture and Leadership*. Jossey-Bass.

⁶ Winardi. (2010). *Asas-Asas Manajemen*. Mandar Maju.

Terry mengemukakan “*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*”. (3) (Pengarahan adalah usaha untuk membuat anggota kelompok memiliki sikap bekerja keras dalam mewujudkan tujuan sesuai dengan perencanaan sebuah organisasi). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengarahan adalah strategi pengarahan semua karyawan untuk saling bekerjasama mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan bersama. (4) Evaluasi (*evaluating*) adalah suatu proses untuk menyusun bahan-bahan pertimbangan sebagai dasar menyusun perencanaan.⁷ Proses ini meliputi: menetapkan tujuan-tujuan, mengumpulkan buktibukti ada atau tidak adanya pertumbuhan ke arah tujuan, dan menyusun kesimpulan.⁸

Penelitian relevan pernah dilakukan oleh Normalita mengenai *Parameter Tindak Tutur Santri Dan Ustazah Pada Pembelajaran Kitab Amsilati Di Pesantren Darussalam*. Penelitian tersebut dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam, tujuannya untuk mendeskripsikan parameter tindak tutur antara santri dan ustazah di pesantren Darussalam.⁹

Penelitian relevan kedua dilakukan oleh Istiqomah *Manajemen Pesantren Mahasiswa Dalam Membentuk Karakter Religius Di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.¹⁰ Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam membentuk karakter religious mahasiswa, implementasi manajemen dalam membentuk

⁷ Terry, G. R. (1986). *Principles of Management* (Winardi (ed.)). Alumni.

⁸ Lazaruth, S. (2000). *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Kanisius.

⁹ Normalita, A. (2021). Parameter Tindak Tutur Santri Dan Ustazah Pada Pembelajaran Kitab Amsilati Di Pesantren Darussalam. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Penajarannya*, 1(2), 212–227.

¹⁰ Istiqomah, A. N., Saputro, A. D., & Kurnianto, R. (2018). Manajemen Pesantren Mahasiswa Dalam Membentuk Karakter Religius Di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Tarabawi*, 2(2).

karakter religius mahasiswa, dan faktor pendukung dan penghambat manajemen pesantren dalam membentuk karakter religius mahasiswa.

Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan strategi berupa studi kasus di Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura. Definisi kualitatif adalah penelitian yang dapat dideskripsikan dalam bentuk kata-kata, dan bahasa pada konteks alamiah dan dengan memanfaatkan metode yang alamiah.¹¹ Kemudian pendekatan kualitatif menekankan pada pengumpulan data yang bersifat analisis, interpretasi, dan penulisan laporan seperti deskripsi fenomenologietnografi, studi kasus, dan penelitian naratif.¹² Data berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses manajemen Pesantren Mahasiswa. Sumber data adalah dokumen dan informan yaitu pembina pesantren. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam peelitian ini adalah teori Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

B. PEMBAHASAN

1. Perencanaan (*Planning*)

Untuk terwujudnya pendidikan yang bermutu, maka harus dimulai dengan perencanaan mutu. Perencanaan mutu pendidikan berbasis pondok pesantren khususnya pondok pesantren mahasiswa Darussalam Pucangan Kartasura dilakukan dengan beberapa perencanaan pertama yaitu berupa penambahan cabang pesantren yakni asrama mahasiswa dengan rancangan kurikulum layaknya pesantren. Dengan adanya penambahan dan perluasan cabang pondok pesantren mahasiswa Darussalam Pucangan Kartasura diharapkan bisa menjadi wadah bagi mahasiswa yang ingin berkomitmen untuk

¹¹ Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya

¹² Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Approaches (3rd Edition)*. SAGE Publication. Membentuk Karakter Religius Di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Tarabawi*, 2(2).

belajar lebih banyak ilmu agama. Maka, pondok pesantren mahasiswa melakukan perluasan cabang sebagai bentuk keseriusan dalam mengembangkan lembaga pondok pesantren dan menjadi fasilitas mahasiswa untuk memperdalam ilmu baik ilmu agama maupun ilmu ilmu yang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh salah satu pengurus pondok pesantren mahasiswa Darussalam MZ menjelaskan sebagai berikut:

“Adanya penambahan cabang pondok pesantren mahasiswa Darussalam guna memfasilitasi mahasiswa yang ingin belajar ilmu agama lebih dalam lagi. Saat ini sudah ada lima cabang yang dimiliki oleh pondok kami, dan semua terintegrasi dan memiliki visi misi yang sama. Pembelajaran atau aktivitas yang ada di masing masing asrama pun sama dengan yang ada di dalam pondok utama. Hal ini dilakukan guna mewadahi lebih banyak lagi kader kader yang ingin mendapatkan ilmu tambahan selain di bangku perkuliahan”

Berdasarkan penjelasan dari salah satu pengurus pondok pesantren mahasiswa Darussalam menyatakan bahwa adanya cabang-cabang tersebut merupakan sebuah upaya dalam memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan ilmu tambahan. Hal tersebut merupakan manajemen perencanaan yang sudah dirancang oleh pihak pengelola sebagai bentuk keseriusan mereka dalam mengembangkan mutu pendidikan berbasis pesantren khusunya pesantren mahasiswa yang berada di lingkungan universitas.

Perencanaan mutu pendidikan berbasis pondok pesantren yang kedua adalah melakukkan kaderisasi. Kaderisasi yang dilakukan adalah dengan cara memfasilitasi alumni pondok pesantren mahasiswa darussalam untuk mengelola asrama asrama cabang tersebut. Kaderisasi ini dilakukan guna memperdayakan kader yang sudah di siapkan sejak mereka berada di pondok pusat. Tidak hanya itu, kaderisasi ini juga dilakuakukan untuk tersampaikannya visi misi

pondok pesantren dengan corak dan karakteristik yang sama. Hal tersebut tentunya mempermudah pengelolaan lembaga. Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh salah satu ustadzah UNR sebagai berikut:

“Salah satu bentuk perencanaan di pondok kami adalah mempersiapkan kader kader yang nantinya akan diikutsertakan dalam pengelolaan cabang cabang yang sudah ada ini. Jadi selama di pondok pusat mereka di gembeleng dari segi wawasan keagamaan maupun manajemen pengelolaannya. Hal ini dilakukan agar pengelolaannya tetep sama. Visi misi pondok Darussalam juga terawat dengan baik”

Berdasarkan wawancara diatas, dalam managemen perencanaan pondok pesantren mahasiswa Darusslam ialah dengan cara kaderisasi artinya kader kader tersebut nantinya akan di minta untuk ikutserta mengelola asrama cabang yang saat ini sudah berjalan. Narasumber juga menyatakan bahwa pembentukan kaderisasi ini juga merupakan upaya untuk terjaganya visi misi pondok pesantren juga merupakan managemen perencanaan mutu pondok pesantren.

Perencanaan mutu pendidikan berbasis pondok pesantren yang ketiga adalah menyusun program-program yang dapat menunjang mutu pendidikan di perkuliahan. Hal tersebut selaras dengan keterangan yang diberikan oleh narasumber DK sebagai sie kurikulum pondok pesantren dan pondok cabang yang keterangannya sebagai berikut:

“ pondok pesantren mahasiswa mempersiapkan program program yang sekiranya dapat menunjang mutu pendidikan di perkuliahan seperti mengadakan kelas bahasa asing arabic/English, mengadakan kelas penulisan jurnal ilmiah dan makalah, mengadakan kelas bimbingan penulisan skripsi bagi mahasiswa tingkat akhir. Program program tersebut adalah upaya dalam meningkatkan nilai akademik di perkuliahan mengingat bahwa semua santri disini adalah mahasiswa”

Bersadarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di pondok pesantren mahasiswa ini memfasilitasi santri untuk dapat menunjang nilai akademik di perguruan tinggi sebab program program yang dirancang dan dimiliki oleh pondok pesantren mahasiswa Darussalam ini merupakan program yang dapat menunjang nilai mahasiswa di bangku kuliah. DK juga menjelaskan dengan adanya program program tersebut diharapkan mahasiswa bisa lebih cakap dalam berbagai keilmuan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan komponen penting dalam terciptanya managemen mutu pendidikan berbasis pesantren. Dengan pengorganisasian suatu lembaga akan dengan mudah mengatur dan mengarahkan lembaga tersebut agar visi dan misi lembaga terlaksanakan dengan baik. Pondok pesantren mahasiswa Darussalam melakukan beberapa hal untuk pengorganisasian antara lain melalui pengadaan rapat bagi para pengurus (Musyrifah) pesantren maupun asrama, pengasuh, pimpinan dan pembina serta asatid yang tergabung dalam pesantren maupun asrama Darussalam. Hal tersebut selaras dengan wawancara narasumber JN yang mengatakan sebagai berikut:

“Dalam pengorganisasian di lembaga kami biasanya kami mengadakan rapat yang diikuti oleh para pimpinan, ustاد/ustادzah, musriyafah. Rapat tersebut bisa diadakan satu minggu sekali, satu bulan sekali dan rapat tahunan. Rapat tersebut dilaksanakan guna berjalannya program program yang sudah di laksanakan di pondok pusat maupun pondok cabang”

Berdasarkan paparan diatas maka dapat diketahui bahwa pondok pesantren mahasiswa Darussalam melaksanakan pengorganisasian dengan mengadakan rapat mingguan, bulanan serta tahunan. Rapat tersebut dilaksanakan guna memantau berjalannya program program yang dilaksanakan di pondok pesantren mahasiswa Darussalam.

Rapat tersebut juga wajib diikuti oleh para pimpinan pondok pesantren, para ustاد dan ustاد Zah serta *musriyafah* asrama.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan berupa implementasi kurikulum dan program yang telah dirancang oleh para pengurus (musyrifah) pesantren maupun asrama, pengasuh, pimpinan dan pembina serta *asatid*. Pelaksanaan program program tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Program Mengaji

Pelaksanaan program mengaji dilaksanakan tiga kali dalam sehari yaitu setelah magrib, isya dan subuh. Di pondok pesantren mahasiswa Darussalam mengkaji beberapa kitab kuning, al-qur'an dengan metode yanbu'a dan mengaji yang bersifat akademisi seperti halnya belajar kelompok menulis makalah, dan karya ilmiah, melaksanakan kelas bahasa asing arab/inggris

b. Melaksanakan Kaderisasi

Pelaksanaan kaderisasi merupakan sebuah program yang ada di pondok pesantren mahasiswa Darussalam. Melaksanakan kaderisasi tersebut dimulai dengan melaksanakan seminar seminar leadership, penambahan jam mengaji bagi para kader, dan memfasilitasi para kader mengikuti seminar-seminar terkait dengan managemen sebuah lembaga.

c. Melaksanakan program akademik

Pondok pesantren mahasiswa Darussalam tidak hanya melaksanakan program mengaji sebagaimana pondok pada umumnya. Pondok pesantren mahasiswa Darussalam juga melaksanakan program-program akademik guna menunjang nilai akademik mahasiswa di kampus masing masing, seperti contohnya

seminar-seminar, bedah buku, pelatihan menulis makalah dan karya ilmiah dan pelaksanaan program berbahasa asing.

4. Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh apa program selama satu semester dilaksanakan, tidak hanya itu, evaluasi juga berupa serangkaian acara yang dilaksanakan guna mengetahui dan mengukur bagaimana kemampuan yang dicapai oleh santri selama satu semester tersebut. Evaluasi yang dilakukan oleh pondok pesantren mahasiswa Darussalam dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Evaluasi Rapat Mingguan

Evaluasi ini dilakukan oleh internal pengurus, baik pengurus pondok pusat maupun pengurus asrama yang mana dalam rapat tersebut membahas perihal jadwal mengaji, jadwal piket dan keseharian lainnya.

b. Evaluasi Rapat Bulanan

Evaluasi ini dilakukan oleh para ustaz dan ustazah yang mana dalam rapat ini membahas program-program yang berjalan selama satu bulan kebelakang.

c. Evaluasi Rapat Tahunan

Evaluasi rapat tahunan diikuti oleh para pimpinan, ustaz/ustazah dan para pengurus untuk membahas program-program yang sudah berjalan selama satu tahun kebelakang yang mana tujuannya untuk perbaikan program-program tersebut apabila ada program yang belum berjalan secara optimal.

d. imtihan dan Akhirussanah

Imtihan dan akhirussanah merupakan evaluasi wajib yang mana diikuti oleh seluruh mahasiswa. Imtihan dan akhirussanah

berisi serangkaian acara yang mana seluruh santri akan menampilkan hasil belajar selama satu tahun ke belakang dengan menampilkan *nadham-nadham* dan hafalan-hafalan yang selama ini di pelajari. Imtihan dan akhirussanah merupakan kegiatan yang mana bertujuan untuk mengukur hasil belajar santri selama ini.

C. PENUTUP

Dari hasil temuan dapat disimpulkan bahwa manajemen pesantren mahasiswa sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan perguruan tinggi meliputi empat komponen penting yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Evaluasi (*Controlling*). Dari hasil temuan juga dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pondok pesantren mahasiswa Darussalam melakukan perluasan pondok cabang, kaderisasi dan merencanakan kurikulum yang dapat meningkatkan nilai akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Pengorganisasian (*Organizing*) Pondok pesantren mahasiswa Darussalam melakukan beberapa hal untuk pengorganisasian antara lain melalui pengadaan rapat bagi para pengurus (Musyrifah) pesantren maupun asrama, pengasuh, pimpinan dan pembina serta asatid. Pelaksanaan (*Actuating*) Pelaksanaan berupa implementasi kurikulum dan program yang telah di rancang oleh para pengurus (Musyrifah) pesantren maupun asrama, pengasuh, pimpinan dan pembina serta asatid dan yang terakhir adalah Evaluasi (*Controlling*) pondok pesantren mahasiswa melakukan empat tahapan evaluasi yaitu evaluasi rapat mingguan, evaluasi rapat bulanan, rapat tahunan dan akhirussanah dan imtihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Approaches (3rd Edition)*. SAGE Publication.
Istiqomah, A. N., Saputro, A. D., & Kurnianto, R. (2018). Manajemen Pesantren Mahasiswa Dalam Membentuk Karakter Religius Di

- Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
Tarabawi, 2(2).
- Lazaruth, S. (2000). *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Kanisius.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Normalita, A. (2021). Parameter Tindak Tutur Santri Dan Ustazah Pada Pembelajaran Kitab Amsilati Di Pesantren Darussalam. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Penajarannya*, 1(2), 212–227.
- Schein, E. H. (2008). *Organizational Culture and Leadership*. Jossey-Bass.
- Siagian, S. P. (1978). *Manajemen*. Liberty.
- Tantowi, J. (1983). *Unsur-Unsur Manajemen dalam Al-Quran*. Pustaka Al-Husna.
- Terry, G. R. (1986). *Principles of Management* (Winardi (ed.)). Alumni.
- Winardi. (2010). *Asas-Asas Manajemen*. Mandar Maju.